

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Industri perbankan pun merupakan industri yang paling mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Situasi yang seperti demikian, memaksa perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru.

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam turut serta membiayai kurangnya dana pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien berdasarkan demokrasi dalam mendukung pembangunan nasional.

Bagi sebuah bank, dana merupakan persoalan yang paling utama, karena tanpa dana bank tidak berfungsi sama sekali. Sumber dana perbankan sebagian besar dihimpun dari dana masyarakat dan merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank. Hampir 80% sampai 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank merupakan dana pihak ketiga baik berasal dari pemerintah, dunia

usaha maupun masyarakat pada umumnya, sedangkan sisanya merupakan modal sendiri dan cadangan modal. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

Agar menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, maka pihak perbankan harus memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada nasabah. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberi berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya. Usaha bank untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, yaitu berupa bunga, sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

Secara ekonomis, suatu perusahaan didirikan pada umumnya untuk mendapatkan keuntungan. Begitu juga dengan bank, sebagai lembaga keuangan bank berperan melaksanakan tugas-tugas keuangannya. Sehubungan dengan tugas-tugasnya tersebut, bank berhak mendapatkan imbalan atas jasanya yang berupa keuntungan atau laba. Keuntungan merupakan potensi bagi perusahaan untuk menjaga kontinuitas operasionalnya bahkan perkembangan hidupnya. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap suatu

bank akan menjadikan nilai plus bagi sebuah bank yang akan berpengaruh pada besarnya laba yang dapat dihasilkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan menjadi tinggi. Selain itu untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank faktor penting yang perlu diperhatikan adalah penentuan harga yaitu bunga.

Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan dari bunga dan kemudahan atau keamanan uangnya. Sebagai contoh, tujuan utama menyimpan uang dalam bentuk rekening giro adalah untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran, terutama bagi mereka yang bergelut dalam dunia bisnis dan biasanya pemegang rekening giro tidak begitu memperhatikan bunganya.

Sedangkan bagi mereka yang menyimpan uangnya di rekening tabungan disamping kemudahan untuk mengambil uangnya juga adanya pengharapan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan rekening giro. Kemudian tujuan menyimpan uang di rekening deposito dengan mengharapkan penghasilan dari bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deposan paling tinggi dari simpanan lainnya.

Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya non bunga dan biaya lainnya. Apabila biaya ini tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit serta pendatan non bunga maka laba yang

akan diperoleh bank cenderung akan menurun. Menurunnya laba akan mengakibatkan tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank menjadi rendah, terlebih apabila perputaran atau *turnover* dari aktiva yang dimiliki bank sangat lamban akibat dari kualitas aktiva tersebut yang kurang baik atau kurang produktif, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba yang dapat dihitung dengan perbandingan relative antara laba dan jumlah investasi yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut atau dikenal dengan *Return on Assets* atau *Return on Investment*. Oleh karena itu semua komponen atau variabel yang membentuk atau mempengaruhi tinggi rendahnya laba dan perputaran aktiva akan berpengaruh pula terhadap tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank.

Biaya dana yang dikeluarkan oleh bank merupakan salah satu variabel yang membentuk laba. Sedangkan besar kecilnya biaya dana akan tergantung kepada struktur dana yang dihimpun oleh bank. Struktur dana adalah kontribusi relatif dari jenis sumber dana berbiaya yang dihimpun bank terdiri dari dana mahal dan dana murah, tabungan dan deposito termasuk dana mahal, hal ini disebabkan karena bunga tabungan dan deposito yang diberikan pada nasabah dan deponan relatif tinggi, sedangkan giro termasuk dana murah, hal ini disebabkan bunga yang dikeluarkan oleh bank merupakan bunga yang paling rendah.

**Tabel 1.1**  
**Biaya Dana Giro, Tabungan, Deposito dan *Return On Assets* (ROA)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**  
**Periode 2000 – 2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Biaya Dana			ROA
	Giro	Tabungan	Deposito	
2000	1.59%	1.63%	10.97%	0.80%
2001	1.32%	1.39%	11.59%	1.47%
2002	0.87%	1.85%	8.70%	2.32%
2003	0.68%	1.69%	5.17%	2.83%
2004	0.84%	1.66%	3.26%	3.03%
2005	0.79%	1.08%	4.91%	0.47%
2006	0.77%	1.44%	5.68%	1.06%
2007	0.67%	1.46%	3.08%	1.98%
2008	0.68%	1.12%	3.53%	2.25%
2009	0.87%	1.06%	3.70%	2.74%
2010	0.58%	0.95%	3.03%	3.11%
2011	0.56%	0.95%	2.56%	2.99%
2012	0.52%	0.73%	1.83%	3.23%
2013	0.48%	0.71%	1.99%	3.28%

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2000 – 2013 (data diolah penulis)*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data yang disajikan terdapat perbedaan dengan teori yang ada yaitu pada tahun 2003 – 2004 biaya dana giro mengalami kenaikan sebesar 0,16% yaitu dari 0,68% menjadi 0,84% namun yang terjadi pada ROA justru mengalami peningkatan dari 2,83% menjadi 3,03% dan tahun 2007 – 2008 biaya dana giro naik dari 0,67% menjadi 0,68% dan ROA mengalami

kenaikan dari 1,98% menjadi 2,25% serta pada tahun 2008 – 2009 biaya dana giro naik dari 0,68% menjadi 0,87% dan ROA naik dari 2,25% menjadi 2,74%.

Begitu pun dengan biaya dana tabungan, pada tahun 2001 – 2002 biaya dana tabungan terjadi kenaikan dari 1,39% menjadi 1,85% dan ROA mengalami kenaikan dari 1,47% menjadi 2,32%. Selanjutnya pada tahun 2005 – 2006 biaya dana tabungan naik 1,08% menjadi 1,44% serta ROA naik pula dari 0,47% menjadi 1,06%. Lalu pada tahun 2006 – 2007 biaya dana tabungan naik dari 1,44% menjadi 1,46% dan ROA naik dari 1,06% menjadi 1,98%.

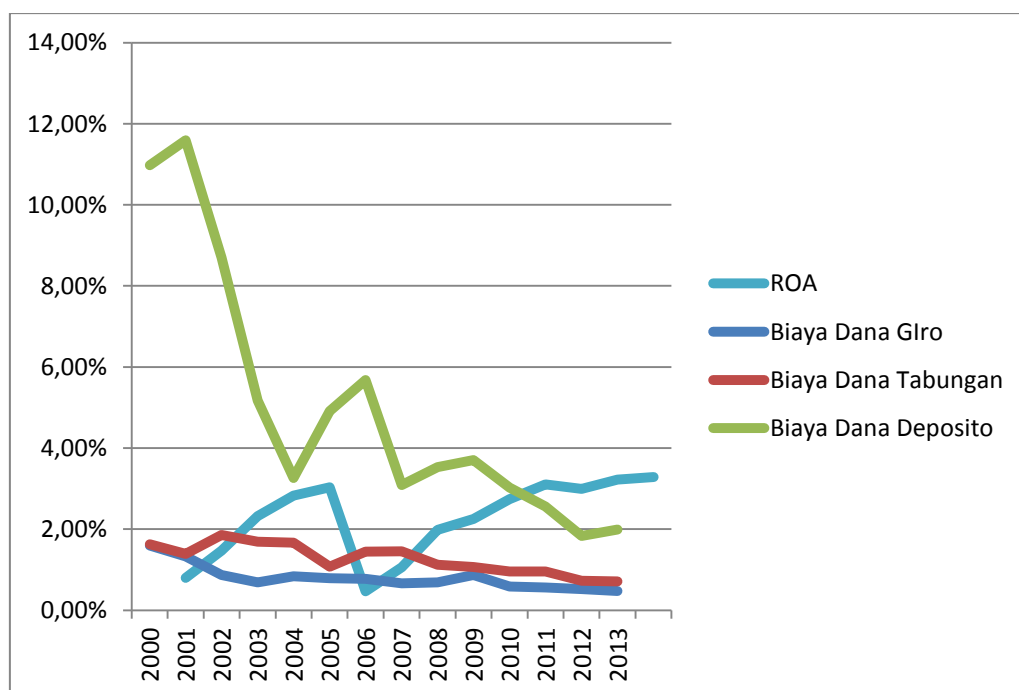
Selanjutnya biaya dana deposito, pada tahun 2000 – 2001 terjadi kenaikan dari 10,97% menjadi 11,59% dan pada ROA terjadi kenaikan pula dari 0,80% menjadi 1,47%. Pada tahun 2005 – 2006 biaya dana deposito naik dari 4,91% menjadi 5,68% dan ROA naik pula dari 0,47% menjadi 1,06%. Pada tahun 2007 – 2008 biaya dana deposito naik dari 3,08% menjadi 3,53% dan ROA naik pula dari 1,98% menjadi 2,25%. Selanjutnya pada tahun 2008 – 2009 biaya dana deposito mengalami kenaikan dari 3,53% menjadi 3,70% dan ROA pun mengalami kenaikan pula dari 2,25% menjadi 2,74%. Lalu pada tahun 2012 – 2013 biaya dana deposito naik dari 1,83% menjadi 1,99% dan ROA naik pula dari 3,23% menjadi 3,28%.

Kemudian ROA mengalami penurunan pada tahun 2004 – 2005 dari 3,03% menjadi 0,47% padahal biaya dana giro dan tabungan pun mengalami penurunan sedangkan biaya dana deposito mengalami kenaikan sesuai dengan teori yang ada, pada biaya dana giro turun dari 0,84% menjadi 0,79% dan biaya dan tabungan dari turun 1,66% menjadi 1,08% sedangkan pada biaya dana deposito naik dari

3,26% menjadi 4,91%. Selanjutnya pada tahun 2010 – 2011 ROA kembali terjadi penurunan dari 3,11% menjadi 2,99% padahal pada biaya dan giro dan deposito mengalami penurunan dan pada biaya dana tabungan tidak terjadi kenaikan atau penurunan, pada biaya dana giro turun dari 0,58% menjadi 0,56% dan pada biaya dana deposito turun dari 3,03% menjadi 2,56% sedangkan biaya dana giro tetap yaitu 0,95%.

Untuk lebih memperjelas kondisi yang terjadi, berikut disajikan grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Biaya Dana Giro, Tabungan, Deposito dan ROA**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**  
**Periode 2000 – 2013**



*Sumber: Statistik PT Bank Mandiri (persero) Tbk Periode 2000-2013 (data diolah penulis)*

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan memberikan judul skripsi sebagai berikut : **“Pengaruh Biaya Dana Giro, Tabungan, Dan Deposito Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2000 – 2013)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dana adalah uang tunai atau aktiva lainnya yang secara segera dapat diuangkan, yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu. Dana merupakan suatu modal utama untuk melakukan kelangsungan hidup suatu bank. Suatu bank tanpa sumber dana bank, maka bank tersebut tidak akan mampu melaksanakan kegiatan apapun. Dana yang telah berhasil dihimpun di bank perlu diatur sebaik – baiknya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank sebagai sumber keuangan disamping menggunakan sumber dana sendiri dalam kegiatan usahanya, juga menghimpun dana dari masyarakat (pihak ketiga) pada umumnya dana bank tersebut lebih banyak bersumber dari simpanan masyarakat, makin besar dana yang disimpan oleh masyarakat di bank, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Biaya dana merupakan harga pokok bank dalam menentukan harga jual produknya. Dengan mengetahui besarnya biaya dana yang sesungguhnya dikeluarkan bank, maka bank akan dapat melakukan perhitungan suku bunga kredit yang wajar sehingga bank tetap dapat memperoleh keuntungan.



Dengan mengetahui jumlah biaya dana sesungguhnya yang dikeluarkan bank untuk suatu sumber dana, maka akan dapat diketahui berapa keseimbangan besarnya keuntungan yang diperoleh dengan risiko yang mungkin dihadapi dalam usaha memaksimalkan hasil operasi bank.

Biaya dana yang berasal dari tabungan dapat digolongkan sebagai dana yang relatif mahal, lebih tinggi dari jasa giro namun lebih rendah dari bunga deposito.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Dana Giro, Tabungan, dan Deposito yang dihimpun PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2000 sampai tahun 2013 cenderung mengalami kenaikan, sehingga bank perlu memberikan biaya dana simpanan untuk dana pihak ketiga sesuai jumlah dana yang ada.
2. Bank juga dituntut untuk bisa meminimalkan biaya dananya, karena biaya dana merupakan beban sehingga bisa mengurangi laba. Dengan demikian bank harus memberikan bunga simpanan lebih kecil dari bunga kredit agar bank dapat memperoleh laba dan membayar biaya dananya kepada nasabah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Dana Giro terhadap Rentabilitas pada Bank Mandiri (Persero) Tbk 2000 - 2013?
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Dana Tabungan terhadap Rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000 - 2013?
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Dana Deposito terhadap Rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000 - 2013?
4. Seberapa besar Biaya Dana Giro, Tabungan, dan Deposito berpengaruh terhadap Rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000 - 2013?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan ini tidak dilepas dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Dana Giro terhadap Rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000-2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Dana Tabungan terhadap Rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000-2013.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Dana Deposito terhadap Rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000-2013.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Biaya Dana Giro, Tabungan, dan Deposito berpengaruh terhadap Rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000-2013.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Akademis**

- a. Bagi Penulis pribadi, Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjan Ekonomi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan bank khususnya masalah pengaruh biaya dana bank terhadap rentabilitas.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang tertarik pada masalah mengenai biaya dana atau *cost of fund* (COF) serta rentabilitas.

### **1.5.2 Praktis**

- a. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang membangun mengenai biaya dana yang akan memengaruhi rentabilitas bank tersebut.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang akan menyimpan dananya di bank Mandiri.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Bank termasuk lembaga keuangan yang penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga keuangan yang

menghimpun dana dan menyediakan dana saja, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi.

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Sumber utama dana bank berasal dari simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Ketiga jenis dana ini sering disebut sebagai sumber dana tradisional bank. Sumber-sumber dana bank dalam bentuk simpanan tersebut dapat berasal dari masyarakat maupun dari nasabah institusi

Giro atau *demand deposit* sering juga disebut *checking account* adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat tersebut, maka giro-giro ini merupakan sumber dana yang sangat labil bagi bank. Bagi pihak nasabah, rekening giro dengan sifat penarikannya tersebut akan sangat membantu dan merupakan alat pembayaran yang lebih efisien bagi nasabah untuk memperlancar kegiatan bisnisnya.

Tabungan (*savings deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 51/KMK.04/2001 Tahun 2001 tentang pemotongan pajak penghasilan atas bunga deposito dan tabungan serta diskonto sertifikat bank Indonesia, deposito adalah deposito dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk deposito berjangka, sertifikat deposito dan "*deposit on call*" baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing (valuta asing) yang ditempatkan pada atau diterbitkan oleh bank.

Menurut Kasmir (2008:135) dalam bukunya *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*, mengatakan "Biaya dana merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan, semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank, tergantung berapa besar dana yang berhasil dihimpunnya serta berapa besar ketentuan suku bunganya.

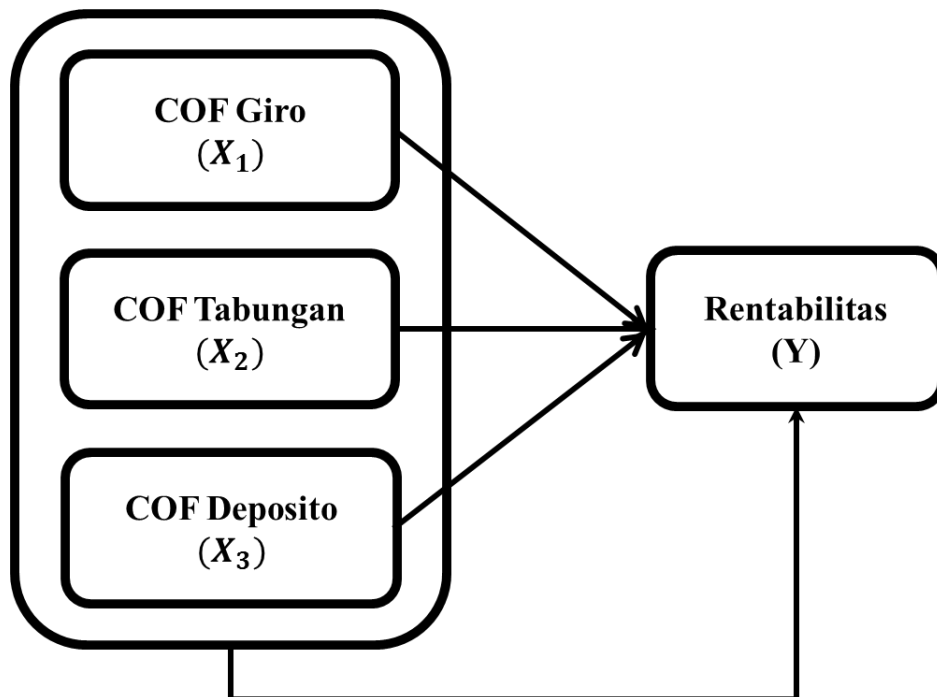
Biaya dana yang berasal dari tabungan dapat digolongkan sebagai dana yang relatif mahal, lebih tinggi dari jasa giro namun lebih rendah dari bunga deposito.

Perhitungan bunga atas sumber dana tabungan ini dapat dilakukan dengan berdasarkan saldo harian, saldo rata-rata, atau saldo terendah dari tabungan.

Penelitian ini membahas pengaruh biaya dana giro, tabungan, dan deposito terhadap rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti yang tampak gambar 1.1 berikut ini:

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### 1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, berikut adalah beberapa rincian hasil penelitiannya:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
	ni Muis (2010)	Mulfiani Analisis Pengaruh Biaya Dana (Cost of Fund) terhadap Pendapatan Bunga pada Perbankan Persero di Indonesia	$DF = \text{Dana DPK} - RR \times \text{Tingkat Suku Bunga}$	Cost of Fund (Cost of Fund) berpengaruh sangat signifikan terhadap Pendapatan Bunga pada Perbankan Persero di Indonesia
	erry Nurhuda (2009)	AH Analisis Pengaruh Cost Of Fund Terhadap Base Lending Rate (BLR) pada PT Bank Rakyat Indonesia, Persero Periode 2002-2008	$\text{Base Lending Rate} = \text{Cost of Fund} + \text{Spread} + \text{Biaya Operasional}$	Cost of Fund berpengaruh sangat signifikan terhadap penentuan base lending rate. Semakin tinggi cost of fund maka akan semakin besar base lending rate yang ditetapkan
	lharta Djajadi (2007)	Cost of Fund sebagai Salah Satu Komponen Utama dalam menentukan Base Lending Rate	$\text{Base Lending Rate} = \text{Cost of Fund} + \text{Spread} + \text{Biaya Operasional}$	Cost of Fund memiliki pengaruh dalam penentuan base lending rate, cost of fund ini memiliki pengaruh positif terhadap base lending rate karena jika cost of fund tinggi

				maka base lending rate yang ditetapkan juga tinggi
	zka Amri Respati (2007)	ngaruh tingkat suku bunga deposito terhadap Cost Of Fund	$COF = \text{Total COF} / \text{DPK}$	ngkat suku bunga deposito berpengaruh positif terhadap cost of fund.
	ni Ardiyanti (2007)	ngaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Assets Pada Bank BUMN Indonesia	$NPL = \text{Jumlah kredit bermasalah} / \text{total kredit}$ $NDR = \text{Jumlah kredit} / \text{dana pihak ketiga}$ $ROA = \text{EBIT} / \text{Total aktiva}$	on Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA
	ndianto Noviansyah (2009)	alisis Pengaruh Tabungan Dan Deposito Terhadap Tingkat Rentabilitas Bank	$ROA = \text{Pendapatan Bunga bersih} / \text{aktiva produktif}$ $ROA = \text{EBIT} / \text{Total aktiva}$	ri hasil analisis secara statistik dapat disimpulkan bahwa dengan perubahan nilai dari jumlah tabungan dan deposito (dana mahal) maka rentabilitas pada bank akan ikut berubah nilainya.
	rahadi Kusuma (2003)	ngaruh Biaya Dana (cost of fund) Terhadap ROA	$ROA = \text{EBIT} / \text{Total aktiva}$	pat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Biaya Dana (Cost Of Fund) terhadap Return On Asset.
	nityasa Raharja (2011)	alisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi tingkat suku Bunga Deposito	$LDR = \text{Jumlah Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}$ $ROA = \text{EBIT} / \text{Total aktiva}$	nelitian ini membuktikan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA) secara simultan memiliki



				<p>pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), sementara variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan</p>
<p>wi Gusti Ayu (2008)</p>	<p>ngaruh Tabungan Dan Deposito Terhadap Rentabilitas</p>	<p>DA = ROA = EBIT / Total aktiva ROE = EAT / Modal</p>	<p>pat disimpulkan bahwa secara simultan tabungan dan deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas ROA, sedangkan pada tingkat rentabilitas ROE tabungan dan deposito mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.</p>	
<p>made Dana (2012)</p>	<p>ngaruh Petumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas</p>	<p>DA = EBIT / Total aktiva</p>	<p>ngujian secara parsial diketahui bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan tabungan deposito berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>	

## 1.8 Hipotesis

Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka berfikir teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Hipotesis I**

Ho : Tidak terdapat pengaruh Biaya Dana Giro ( $X_1$ ) terhadap Rentabilitas (Y)

Ha : Terdapat pengaruh Biaya Dana Giro ( $X_1$ ) terhadap Rentabilitas (Y)

### **Hipotesis II**

Ho : Tidak terdapat pengaruh Biaya Dana Tabungan ( $X_2$ ) terhadap Rentabilitas (Y)

Ha : Terdapat pengaruh Biaya Dana Tabungan ( $X_2$ ) terhadap Rentabilitas (Y)

### **Hipotesis III**

Ho : Tidak terdapat pengaruh Biaya Dana Deposito ( $X_3$ ) terhadap Rentabilitas (Y)

Ha : Terdapat pengaruh Biaya Dana Deposito ( $X_3$ ) terhadap Rentabilitas (Y)

### **Hipotesis IV**

Ho : Tidak terdapat pengaruh Biaya Dana Giro ( $X_1$ ), Biaya Dana Tabungan ( $X_2$ ), dan Biaya Dana Deposito ( $X_3$ ) terhadap Rentabilitas (Y)

Ha : Terdapat pengaruh Biaya Dana Giro ( $X_1$ ), Biaya Dana Tabungan ( $X_2$ ), dan Biaya Dana Deposito ( $X_3$ ) terhadap Rentabilitas (Y).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG